

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pokok utama dan paling mendasar yang sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian manusia. Manusia diciptakan salah satunya untuk menjadi khalifah di bumi yang memiliki banyak kemampuan yang dapat dikembangkan dan juga harus diarahkan supaya dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.¹

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia serta menjadi obat penawar penyakit ruhani, penyejuk jiwa yang lara, dan penenang hati saat gelisah. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia, karena ayat-ayatnya mencakup ajaran Islam yang mengarahkan semua bagian penting kehidupan dan memberikan perlindungan bagi orang-orang di dunia maupun di akhirat. Akibatnya, para penganutnya wajib mempelajari, memahami, dan menggunakan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting, karena tahap ini menandai awal perkembangan kepribadian manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif demi hasil yang baik dan menawarkan pengalaman pendidikan kepada anak-anak. Pendidikan Al-Qur'an

¹ Ilham, *Pendidikan Al-Qur'an & Ahlak Mulia : Teori Implementasi di Sekolah Dasar* (Pustaka Pencerah, 2023), 1

tidak terbatas pada lembaga akademik; pendidikan ini juga dapat dilakukan di rumah, di banyak tempat, dan kapan saja.²

Diturunkannya rahmat Allah kepada para pengikut-Nya dijelaskan dalam Al-Qur'an. Manusia disebutkan memiliki akal yang terbatas, sehingga manusia tidak dapat membedakan hal-hal yang terjadi dialam kehidupannya yang mengandung manfaat atau mudharat baginya kecuali manusia menjaga Al-Qur'an dan dapat memastikan tidak adanya penambahan ataupun pengurangan dari awal hingga akhir zaman. Karena Allah SWT menjamin Al-Qur'an selamat dari penyimpangan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini mengandung penjelasan tentang penjagaan Al-Qur'an yang sangat terjaga keasliannya karena Allah SWT yang menurunkannya dan sudah terjamin penjagaannya dari segala bentuk perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an memiliki banyak Rahmat kasih sayang dan keberkahan kepada siapapun yang membacanya, maka kita yang membacanya akan mendapat pahala dari setiap huruf didalam Al-Qur'an.

Mengajarkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan menciptakan dan menghasilkan kekuatan spiritual dan juga keagamaan yang baik, dan ketika

² Shabri Shaleh Anwar and Jamaluddin, Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri (PT. Indragiri Dot Com, 2020).

membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan yang sesuai dengan kaidah tajwid karena sudah diajarkan pendidikan Al-Qur'an dari sejak dini. Menurut Quraish Shihab, sejak manusia mampu membaca dan menulis, Allah memilih Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. sekitar 5000 tahun lalu, tidak ada satu pun bacaan yang mampu menandingi kemuliaan dan kesempurnaan Al-Qur'an sebagai kitab suci.³

Sejak munculnya kemampuan membaca dan menulis hampir lima milenium yang lalu, tidak ada teks lain yang mencapai keunggulan dan keagungan yang tak tertandingi seperti Al-Qur'an. Di era globalisasi kontemporer, perubahan sosial tampak jelas, terutama dalam interaksi generasi muda dengan Al-Qur'an. Observasi di sekolah menunjukkan beberapa anak masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan akurat. Kondisi tersebut juga terlihat pada sebagian siswa di sekolah negeri, termasuk pada tingkat SMP. Memerlihatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan tersendiri sebagian siswa dalam memahami ajaran Islam. Salah satu penyebab dari kesulitan ini adalah beragamnya latar belakang pendidikan Al-Qur'an anak-anak sebelum memasuki sekolah menengah pertama. Tidak semua siswa menerima pendidikan Al-Qur'an proaktif sejak dini, sehingga sebagian siswa tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik pada masa remaja.

Pengamatan lapangan menunjukkan beberapa siswa masih kesulitan memahami berbagai bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, membedakan

³ Tri Oktiana Endah Pratiwi, M. Ag Drs. Ari Anshori, and M. Ag Drs. Arif Wibowo, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kartasura)" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 7.

antara vokal panjang dan pendek, mengucapkan vokal huruf dengan tepat, dan menerapkan aturan tajwid dengan benar. Masalah membaca ini secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis Al-Qur'an.

Kurikulum Al-Qur'an di SMP Negeri 14 Banjarmasin mencakup membaca dan menulis Al-Qur'an. Masih banyak tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa masih gagap saat membaca. Dalam aspek menulis, keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya latihan menulis huruf Arab menyebabkan siswa belum mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penulis berupaya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beragam faktor yang berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji permasalahan lebih mendalam dalam bentuk penelitian skripsi berjudul **“Problematika Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP NEGERI 14 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah ambiguitas terkait makna judul, peneliti merasa perlu mengklarifikasi beberapa frasa dalam judul. Penjelasan ini bertujuan menguraikan isi dari judul dalam penelitian, di antaranya:

1. Problematika Belajar

Menurut KBBI arti dari problematika adalah sesuatu yang belum diperbaiki dalam sebuah permasalahan.⁴ Menurut Syukir, problematika merupakan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil kesenjangan tersebut. Selain itu, masalah dapat dipandang sebagai tantangan multifaset yang muncul selama proses pemberdayaan, dari faktor individu maupun inisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau pendidik di sektor pendidikan.⁵

Jadi problematika penelitian ini yakni permasalahan yang dihadapi dan belum mendapat jalan keluar dari suatu permasalahan tersebut sehingga terdapat hambatan pada proses pelaksanaan yang akan dihadapi.

Secara etimologis, pembelajaran berarti upaya memperoleh kecerdasan atau informasi. Menurut definisi ini, belajar yakni proses memperoleh kemampuan atau pengetahuan. Belajar adalah suatu kegiatan yang paling mendasar dalam sebuah proses pendidikan. Sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses belajar yang ditempuh oleh siswa sesuai dengan caranya. Fontana mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan perilaku, di mana perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari pengalaman dan terwujud dalam perilaku individu.⁶

⁴ Syifa Nursafitri et al., "Problematika dalam penerapan media pembelajaran yang berlaku di SD MI," *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI 1* (December 2021): 796.

⁵ Mulza Rois M.Pd and Titin Kusayang M.Pd, *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi* (CV Pena Persada, 2022), 68

⁶ Cucu Sutianah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Qiara Media, 2022), 16.

Jadi belajar dalam penelitian ini dimaksud dengan upaya akan pekerjaan yang di laksanakan secara sadar dengan bertujuan untuk mendapatkan perubahan yang ada didalam diri seseorang dan mendapatkan pengalaman dalam perjalanan kehidupannya sehingga menciptakan pribadi yang lebih baik lagi.

2. Membaca

Menurut Flasch dan Fries, menyatakan membaca adalah tindakan mengidentifikasi simbol-simbol tertulis, yang mengarahkan penekanan siswa pada pengenalan huruf, membedakan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan pada akhirnya mencapai kemahiran dalam membaca.⁷

Jadi membaca adalah suatu usaha dalam mendapatkan informasi yang belum di ketahui oleh seseorang, dengan adanya proses dalam mengenal berbagai macam bentuk-bentuk huruf, bunyi huruf dan dapat menyatukan sebuah tulisan yang terdiri dari beberapa huruf menjadi suatu kalimat sehingga terciptalah kemampuan membaca dalam diri seseorang. Maka dapat memahami tulisan yang akan dibacanya. Kemampuan membaca yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an dengan fokus pada keakuratan pelafalan huruf hijaiyah.

3. Menulis

Menurut Khalik, aktivitas dalam menuangkan sebuah ide atau pikiran yang melibatkan kemampuan dengan berpikir secara kompleks dengan melalui

⁷ Rhoni Rodin, Informasi dalam Konteks Sosial Budaya (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2020, 170.

proses yang aktif dan juga produktif, simbol-simbol dan juga angka serta huruf yang tersusun secara sistematis yang diwujudkan dan dapat dipahami oleh seorang pembaca.⁸

Terciptanya simbol-simbol huruf dan terdapat bunyi pada setiap bentuk hurufnya seperti huruf “a” terdengar suara yang dihasilkan dari alat bunyi yang terdapat didalam mulut pada saat mulut terbuka lebar, dan pada huruf “b” terciptanya bunyi ketika bibir atas dan bawah bertemu.⁹

Jadi menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan gagasan atau ide pada sebuah simbol-simbol grafis seperti huruf dan angka. Penulis memasukkan pengertian menulis di penelitian ini adalah kemampuan siswa pada saat menyusun huruf-huruf hijaiyah dan juga ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengikuti aturan yang sudah tercantum pada kaidah penulisan Al-Qur’an mencakup keakuratan bentuk huruf, urutan penulisan, dan pemakaian tanda baca. Keterampilan menulis ini dianalisis melalui hambatan dan kesalahan yang dialami siswa selama proses penulisan Al-Qur’an.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian pada bagian latar belakang sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek yang menjadi fokus utama kajian, yaitu sebagai berikut:

⁸ Armalia Sari et al., “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting Extending) Siswa Kelas Xii Iis 3 Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2023): 111.

⁹ Rudy S Iskandar, *Pengenalan Tipografi*, 2002nd ed. (Buletin Pusat Perbukuan, n.d.), 27

1. Problematika pada proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin.
2. Strategi guru dalam mengatasi problematika yang terdapat pada proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perhatian penelitian yang telah dipaparkan maka penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis problematika pada proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Strategi guru dalam mengatasi problematika yang terdapat pada proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharap memberi kontribusi sebagai rujukan bagi berbagai komponen dalam dunia pendidikan, seperti guru, pihak sekolah, maupun pihak-pihak lain yang berkaitan. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan dalam penelitian diharap memberi penjelasan serta menjadi sumber informasi, terutama bagi para guru mengenai pengatasan mengatasi problematika yang dihadapi dalam kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharap memberi manfaat berisi bagi:

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya koleksi literatur yang dimiliki oleh Universitas, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi subjek serupa.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam mengetahui apa saja problematika yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 14 Banjarmasin tentang kondisi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang belum optimal, sehingga mendapatkan solusi dalam mengurangi ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi ilmu yang berguna di masa tua dengan adanya pengalaman dalam sebuah meneliti untuk masa yang akan datang dengan memasuki dunia kerja sebagai seorang pendidik.
- d. Bagi pembaca, studi ini memberi wawasan tambahan mengenai proses membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah. Diharapkan data ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dan bermanfaat meliputi:

1. Nurul Hasanah Sari (2023) “Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan”, Studi ini mengungkapkan bahwa siswa menghadapi

berbagai tantangan dalam membaca Al-Qur'an, termasuk ketidakmampuan mengucapkan huruf sesuai makhrajnya, kesulitan dalam menghubungkan satu huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah lainnya, dan tantangan dalam mematuhi aturan tajwid saat membaca. Tantangan dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh penyebab internal, seperti rendahnya antusiasme siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan kurangnya minat mereka terhadap Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Untuk mengatasi tantangan ini, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi, termasuk memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan fasilitas serta infrastruktur untuk mempermudah pembelajaran. Guru juga menambah waktu pembelajaran, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Tadzkir Al-Qur'an yang melibatkan peserta didik untuk saling mengajarkan teman sebayanya, serta melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an setiap hari jum'at.

Studi ini dan penelitian penulis memiliki fokus yang sama pada tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Studi ini berbeda dari penelitian penulis karena tidak membahas tantangan yang terkait dengan menulis ayat Al-Qur'an. Perbedaan ini juga terlihat pada lokasi penelitian; studi di SMKN 1 Tutuyan berbeda dengan penelitian penulis di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

¹⁰ "Skripsi Hasana Sari.Pdf," X, accessed March 18, 2025, <https://repository.iainmanado.ac.id/1818/1/SKRIPSI%20HASANA%20SARI.pdf>.

2. M. Nuha Hidayat dan As'ad (2025) "Problematika Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan", penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa masih rendah hingga sedang. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca sesuai tajwid dan menulis huruf Arab dengan benar. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kurangnya pengetahuan dasar, serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu, dan fasilitas.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas problematika membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Dimana penelitian ini juga membahas upaya peningkatan kemampuan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada analisis problematika. Selain itu, Lokasi penelitian juga berada, yaitu di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sedangkan penelitian di SMP Negeri 14 Banjarmasin.
3. Skripsi Yusral Ruslin 2023 "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", Temuan penelitian ini menunjukkan masalah pelaksanaan membaca dan menulis Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

¹¹ M. Nuha Hidayat and As'ad As'ad, "Problematika Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 3 (2025): 436–48, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4745>.

UIN Malang, khususnya kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat sesuai prinsip tajwid dan kurangnya keterampilan menulis Al-Qur'an dengan benar. Terdapat dua unsur: faktor internal, meliputi kurangnya kemauan siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan faktor eksternal, meliputi pendidikan keluarga, lingkungan sekitar, dan latar belakang pendidikan siswa dari jenjang sebelumnya. Laporan ini juga menguraikan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi tantangan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, khususnya meningkatkan kemampuan membaca, memasukkan gaya penulisan Al-Qur'an lainnya, dan membatasi jumlah siswa di kelas menjadi 20 orang.¹²

Studi ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam membahas tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan inisiatif yang dilakukan guru Pendidikan Islam untuk mengurangi masalah tersebut. Perbedaan studi ini dan penelitian penulis meliputi bedanya lokasi studi dan subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

¹² yusral Ruslin, *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023.

Bab II, kajian teori dan kerangka pikir yang berisi tinjauan teoritik, meliputi pentingnya belajar Al-Qur'an dan problematika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an dan kerangka pikir.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil dan pembahasan yang terdiri dari dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.